

Perkembangan Koperasi Banama Palangka Raya Kalimantan Tengah (Studi Tentang Perkembangan Organisasi, Modal, SHU dan Usaha)

Kuwing Baboe^{1*}, Rinto Alexandro²

¹² Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Palangka Raya

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian populasi, di mana seluruh pengurus Koperasi “Banama” terlibat sebagai nara sumber yang memberikan informasi mengenai data yang akan diperoleh oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode campuran (Mixed Methods) dimana penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang dikumpulkan oleh peneliti diolah serta dianalisis menggunakan time series dengan menggunakan metode kuadrat terkecil untuk membahas tentang perkembangan Anggota, Modal dan Sisa Hasil Usaha. Kemudian analisis sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis selama di lapangan dengan (reduksi data, penyajian data dan kesimpulan) secara terus menerus sampai data yang diperoleh mengalami kejenuhan untuk membahas tentang perkembangan Usaha koperasi “Banama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perkembangan koperasi “Banama” berdasarkan anggota, modal, SHU dan usahanya secara global mengalami perkembangan yang cukup baik. Jumlah anggota dari tahun ketahun memang mengalami peningkatan, namun kenaikannya sangat kecil sehingga rata-rata perkembangan anggota dari tahun 2009-2013 yaitu sebesar 4,52%. Disamping perkembangan anggota yang cukup bagus modal koperasi “Banama” juga mengalami perkembangan yang bagus dan rata-rata perolehan modal per tahunnya adalah sebesar 3,76%. Selain jumlah anggota dan modal, SHU juga mengalami perkembangan yang bagus sehingga diambil rata-rata perkembangan SHU per tahunnya adalah 5,61%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari tahun 2009-2013 koperasi “Banama” tidak mengalami perkembangan jumlah unit usaha, dimana dapat diketahui unit usaha yang digeluti oleh koperasi ini merupakan unit simpan pinjam (USP) dan penyewaan blok ruko.

Kata kunci: Koperasi, SHU, Modal

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi. Sebagai gerakan koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya, yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan kemakmuran masyarakat. Dalam halnya kegiatan suatu koperasi merupakan kegiatan umum tentu tidak terlepas dari ketentuan UU perkoperasian yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan peraturan terkhususnya yang disepakati bersama sebagaimana mestinya ditetapkan didalam Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga. Oleh sebab itu maka keanggotaan maupun kepengurusan koperasi sudah jelas ataupun terarah dalam pelaksanaan kegiatannya berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama tersebut. Hal ini dilakukan karena sasaran atau target koperasi yang utama adalah keberhasilan koperasi dalam mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat secara umum, dan untuk mewujudkan keberhasilan koperasi tersebut perlu adanya kerja sama antar pengurus dan anggota yang saling memberikan dukungan dalam kegiatannya, sehingga koperasi dapat berkembang dengan baik. Seiring dengan perkembangan zaman, keadaan koperasi di Indonesia juga ikut berkembang hal ini dapat dilihat dari penyebaran koperasi itu sendiri yang dimana dari pusat sampai ke daerah kita dapat mendengar bahkan dapat menjumpai yang namanya koperasi. Namun tidak jarang ditemukan di wilayah kota Palangka

Raya koperasi-koperasi berstatus badan hukum yang tercatat sampai saat ini hanya meninggalkan palang nama koperasinya saja, karena tidak dapat berkembang dengan baik. Menurut Djuan Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palangkaraya mengungkapkan bahwa: Jumlah koperasi yang terdaftar di Kota Palangkaraya sebanyak 348 unit dari berbagai bidang. Namun 120 unit diantaranya tidak aktif alias mati suri. Dari 120 unit koperasi yang mati suri itu, 38 masih bisa dibina dan diberdayakan. (RRI Palangka Raya, 2012). Dari uraian diatas bahwa keadaan koperasi yang ada di wilayah kota Palangka Raya saat ini sangat memprihatinkan, tentu hal ini membutuhkan perhatian dan kebijakan penuh dari Pemerintah sehingga keadaan seperti ini dapat diatasi dan menumbuhkan kembali motivasi pengurus koperasi agar memiliki kreativitas serta inovasi dalam hal membangun maupun mengembangkan koperasi yang sudah tidak berjalan maupun masih dalam pembinaan.

Koperasi "Banama" adalah koperasi pegawai negeri pertama yang didirikan oleh para pembina yang membidangi koperasi pada era itu, yang merupakan koperasi rintisan lainnya untuk koperasi yang berada dilingkungan instansi pemerintah. Koperasi ini didirikan sejak Tahun 1968 dengan Badan Hukum Nomor: 148/BH/XIX/12-68 tanggal 29 Oktober 1968. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi ini bergerak dalam usaha simpan pinjam (USP) dan penyewaan blok ruko. Koperasi "Banama" saat ini berjalan dan sudah mengijak umurnya yang ke 45 tahun, tentu hal ini bukanlah waktu yang sangat singkat melainkan kematangan umurnya sudah cukup dewasa bergerak dalam bidang koperasi dan menjalankan unit usaha yang ada saat ini. Tempat lokasi kantor koperasi "Banama" terletak di jl.Wiliam ± 200 meter dari lampu merah jl. G. Obos kota Palangka Raya, seperti yang lebih jelasnya dapat dilihat dari peta lokasi koperasi tersebut seperti yang terlihat pada bagian lampiran. Sejak terbentuknya otonomi daerah Tahun 2000 Kantor Departemen Koperasi Kotamadya Palangka Raya memisahkan diri dan membentuk Koperasi sendiri, dan KPN. "Banama" perubahan KPN menjadi KPRI sesuai ketentuan Kementrian saat itu hanya membawahi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Kalimantan Tengah. Agar keanggotaan KPRI "Banama" bisa melayani keluarga anggota, pensiunan pegawai Dinas Koperasi, maka anggaran Dasar Koperasi dirubah mulai dari nama depan tidak lagi KPRI, tetapi Koperasi "Banama" dan keanggotaan pelayanannya lebih luas lagi sebagaimana yang diinginkan oleh anggota. Ketertarikan peneliti untuk mengangkat dan meneliti mengenai judul skripsi tentang Analisis Perkembangan Koperasi "Banama" Palangka Raya (Studi Tentang Perkembangan Organisasi, Modal, SHU dan Usaha) karena koperasi "Banama" merupakan koperasi perintis bagi pegawai Negeri pertama kalinya yang didirikan pada era waktu itu dan dengan adanya koperasi "Banama" harapannya koperasi ini mampu sebagai panutan ataupun contoh bagi koperasi-koperasi yang ada di wilayah kota Palangka Raya. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan umur koperasi tersebut sudah cukup tua, pada masa kejayaannya koperasi "Banama" pernah membuka beberapa unit usaha seperti halnya Mini Market, Tiketing, Pengadaan Peralatan Kantor, Mubaler dan Clearining Service, Photo Copy, Wartel, dan pengelola Wisma Balatkop. Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 koperasi "Banama" mengalami keterpurukan mengalami kebangkrutan dan jumlah anggotanya hampir mencapai 50% keluar dari keanggotaan hingga sampai saat ini koperasi "Banama" menjalankan unit usaha yaitu bergerak di bidang usaha simpan pinjam (USP) dan penyewaan blok ruko yang diketahui kurang mampu bersaing dengan koperasi lainnya yang dianggap sudah maju seperti salah satunya KPD, koperasi Sejahtera dan lain-lain yang diketahui sekarang dapat berkembang dengan baik yang memiliki volume usaha cukup besar. Perkembangan koperasi yang bagus dapat dilihat dari 4 (empat) indikator perkembangannya yaitu organisasi, modal, SHU maupun usaha. *Organisasi* akan berkembang dengan baik apabila dikelola secara terstruktur dan manajemen yang bagus. Di dalam suatu organisasi, tempat atau wadah menyatukan

pendapat orang banyak sehingga menjadi satu pendapat dan tujuan yang sama. Dari sekian banyak orang tersebut tentu bukanlah hal yang mudah dalam menyatukannya pendapatnya, karena setiap individu mempunyai pendapat dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Seperti halnya keorganisasian yang terdapat pada koperasi “Banama” Palangka Raya dari tahun ketahun mengalami pergantian sebagian kepengurusan dan mengalami penambahan maupun penurunan jumlah anggota yang ada, hal ini terlihat dari laporan berita acara Rapat Anggota Tahunan yang di selenggarakan satu tahun sekali. Selain itu salah satu yang mempunyai peranan bagi suatu koperasi adalah modal.

Modal merupakan aktiva perusahaan atau organisasi lainnya yang dimana modal tersebut dapat mempengaruhi operasional dari kegiatan usaha yang dijalankan agar tetap eksis dan berlanjut dalam mengembangkan suatu usahanya, modal yang dimaksud dapat berupa modal uang maupun modal barang. Seperti halnya koperasi “Banama” Palangka Raya modal yang diperoleh oleh koperasi ini cukup untuk membiayai kehidupan usaha simpan pinjam dan sewa blok ruko yang ada, sehingga modal yang berasal dari modal asing maupun modal sendiri dan sebagian selisih hasil usaha yang sebagian selisih hasil usaha yang disisihkan sebagai modal guna menghidupkan siklus usaha yang ada untuk selanjutnya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah perolehan pendapatan bersih suatu koperasi dari hasil usaha yang dijalankan setelah dikurangi biaya operasional selama satu tahun buku. SHU dapat berkembang dengan baik apabila anggota koperasi sangat antusias dalam hal melakukan transaksi dalam koperasi, sehingga anggota yang sering melakukan transaksi tersebut akan mendapatkan pembagian SHU yang setimpal sesuai dengan jumlah belanja yang dilakukan oleh setiap anggota pada koperasi. SHU yang dimiliki oleh koperasi “Banama” mengalami perkembangan yang cukup bagus, walaupun pada tahun 2010 jumlah SHU Koperasi “Banama” sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Namun selepas tahun 2010 hal itu dapat diatasi dengan baik sehingga dapat dipertahankan bahkan pada Tahun 2011-2013 SHU Koperasi “Banama” mengalami peningkatan perolehan jumlah SHU. Selain itu yang mempunyai peran penting dalam koperasi adalah usaha yang sedang atau akan dijalankan.

Usaha akan berkembang dengan baik apabila digeluti dan dipupuk dengan keuletan seseorang dalam bidang usaha yang dijalankan dan yang paling penting terkandung di dalamnya adalah keadilan dan kejujuran. Usaha apapun yang akan dijalankan apabila jujur dan adil tersebut ditanamkan di dalam diri wirausahawan, maka usaha tersebut dapat berkembang dengan baik. Seperti halnya Koperasi “Banama” Palangka Raya, dalam bidang usaha yang digeluti koperasi ini adalah unit simpan pinjam dan sewa blok ruko, usaha ini berdiri hingga sampai sekarang. Namun dari kedua usaha yang digeluti tersebut yang dapat berkembang dengan baik adalah usaha di bidang unit simpan pinjam, dapat melayani anggota dengan jumlah dana yang cukup, apalagi saat ini koperasi “Banama” diberi kepercayaan untuk menjalankan Program Dana Bergulir dan mendapatkan pinjaman dari Bank Kesejahteraan Ekonomi. Sedangkan untuk usaha sewa blok ruko mengalami kemacetan dikarenakan penyewa ruko tersebut menunggak dalam melakukan pembayarannya, selain itu kondisi bangunan blok ruko banyak mengalami kerusakan sehingga dana yang ada dari hasil usaha tersebut digunakan langsung untuk perbaikan bangunan yang rusak.

METODE

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah atau prosedur dalam hal menganalisa data-data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan teori yang sudah ada. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2013:207). Dari pendapat di atas bahwa dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian di analisa dengan Analisis Time Series dengan Metode Kuadrat Terkecil guna memecahkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu objek tersebut. Data yang diperoleh oleh peneliti apa adanya sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Teknik Analisis Data Kuantitatif (Time Series)

Time series adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu. Analisis time series mempelajari pola gerakan nilai-nilai variabel pada suatu interval waktu (misalnya minggu, bulan, tahun) yang diatur. Adapun pengertian *time series* menurut Andi Supangat (2006 : 97) “Time series adalah data yang digunakan jenjang waktunya berurut dan setiap tahun perkembangan datanya dicatat”. Dari analisis times series dapat diperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk membuat keputusan pada saat ini, untuk peramalan dan untuk merencanakan masa depan. Ada metode lain untuk meramalkan masa depan yang disebut model regresi. Keunggulannya adalah bahwa penyusunan model regresi didasarkan pada teori atau logika ekonomi, sementara model time series dapat dikatakan tanpa landasan teori, namun semua metode didasarkan pada asumsi bahwa pola lama akan terulang. Analisis time series yang dibicarakan di sini didasarkan pada model time series yang didasarkan pada model time series klasik (dekomposisi). Secara teoritis dalam Analisa Time Series yang paling menentukan adalah kualitas data atau keakuratan dari informasi atau data data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data data tersebut dikumpulkan, Jika data yang dikumpulkan tersebut semakain banyak maka semakin baik pula estimasi ataaau peramalan yang diperoleh, sebaliknya jika data yang dikumpulkan semakin sedikit maka hasil estimasi atau peramalannya akan semakin jelek. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Hal yang perlu diperhatikan pada peramalan data *time series* adalah galat (*error*), dimana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam metode peramalan. Hasil dari prediksi sangatlah jarang yang sama dengan data sesungguhnya, maka seorang peramal hanya bisa berusaha untuk membuat galatnya menjadi seminimal mungkin. Untuk meramalkan data *time series* dibutuhkan teknik peramalan yang baik. (Dwi Martisunu, 2012). Adapun pengertian peramalan menurut Barry dan Heizer (2005:46) adalah sebagai berikut: Peramalan (*forecasting*) adalah seni dan ilmu memprediksi peristiwa peristiwamasa depan dengan pengambilan data historis dan memproyeksikannya ke masa depan dengan menggunakan beebrrapa bentuk model matematis. Dari pengertian di atas peramalan itu adalah suatu seni atau ilmu memprediksi masa depan dengan menggunakan data-data masa lalu untuk menentukan sesuatu dimasa yang akan datang. Menurut Dwi Martisunu (2012) Metode yang digunakan untuk analisis time series adalah: 1) Metode Garis Linier Secara Bebas (*Free Hand Method*) 2) Methode Setengan Rata Rata (*Semi Average Method*) 3) Metode Rata Rata Bergerak (*Moving Average Method*) 4) Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*). Secara umum persamaan garis garis linier dan analisa time series adalah $Y = a + bX$ dimana Y adalah variable yang dicari trendnya dan x adalah variable waktu (tahun) sedangkan untuk mencari nilai konstatnta (a) dan parameter (b) adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} \text{ dan } b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2013:262)

Teknik Analisi Data Kualitatif

Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis guna untuk memecahkan masalah penelitian. Dimana proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus yaitu mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Dalam hal ini analisis data kualitatif menurut Bogdan (Sugiyono, 2013 : 34) menyatakan bahwa: Data analysis is the proses of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang terpenting dan akan dipelajari, dan dapat membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Sugiyono (2013:336) “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan”. Dalam hal ini sesuai dengan menurut Nasution (Sugiyono, 2013) yang menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Analisis Sebelum Dilapangan

Menurut Sugiyono (2013) Dalam penelitian ini analisis telah dilakukan sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data-data pendahulu, berdasarkan hasil observasi sementara yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun dalam fokus penelitian ini hanya bersifat sementara karena nantinya fokus tersebut akan lebih berkembang seiring dengan proses memasuki lapangan dan selama penelitian. Seperti halnya dalam penelitian ini, sebelum peneliti terjun kelapangan terlebih dahulu peneliti melakukan analisis sebelum lapangan dengan mencari data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, data tersebut didapat dari pengetahuan dan pengalaman kerja peneliti di objek penelitian.

Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2013) Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2013) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data .kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi berupa sekumpulan informasi yang telah diperoleh, diuraikan dalam kalimat verbal, sehingga memungkinkan membuat kesimpulan dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut berupa uraian proses kegiatan perkembangan usaha koperasi “Banama” selama tahun 2009-2013.

Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2013) Langkah ke Tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan merupakan evaluasi terhadap rangkaian kegiatan penelitian berdasarkan teori dan temuan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian hingga selesai, kemudian peneliti menyumbangkan ide pemikirannya terhadap teori dan hasil penelitian tersebut guna memecahkan masalah yang ada, kegiatan ini meliputi pencarian makna (arti) data beserta penjelasannya. Seperti halnya kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran atas dasar penelitian dan mengalisa permasalahan yang terjadi saat ini gunanya memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam koperasi “Banama” Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Dan Kepengurusan Koperasi Banama

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti struktur maupun kepengurusan koperasi “Banama” dari tahun 2009-2013 tidak mengalami perubahan (konstan). Disamping pengurus tersebut dipilih dan ditetapkan dalam Rapat Anggota mereka juga memberikan pengaruh positif bagi koperasi “Banama”, hal itu dapat dilihat dari perkembangan anggota koperasi dan SHU yang tiap tahunnya mengalami peningkatan.

Penyetaraan Anggota

Penyetaraan anggota diberlakukan kepada anggota yang baru masuk atau baru bergabung dalam keanggotaan, agar anggota yang baru masuk tersebut dapat memperoleh hak yang sama dengan anggota yang sudah lama. Penyetaraan ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama antar seluruh anggota Koperasi “Banama” Palangka Raya, mengenai hal tersebut anggota yang baru bergabung wajib membayar dengan uang sebesar Rp.100.000 dan membayar simpanan pokok Rp.50.000, simpanan wajib Rp.25.000. Apabila sewaktu-waktu anggota yang bersangkutan keluar dari keanggotaan dan atau meninggal dunia, maka segala hak-haknya dikembalikan yang menyangkut simpanan pokok maupun simpanan wajib yang

telah disetor pada koperasi, kecuali uang penyetaraan sebesar Rp. 100.000 yang disetor itu tidak dikembalikan karena uang tersebut masuk didalam Kas koperasi sebagai pendapatan atau modal koperasi "Banama".

Penyertaan Modal Koperasi Banama

Tabel 1. Data Penyertaan Modal Koperasi Banama Tahun 2013

1	Simpanan pada IKP-RI	275.000
2	Simpanan pokok PKP-RI	100.000
3	Simpanan Wajib PKP-RI	8.830.686
4	Simpanan pada Bukopin	12.328.000
5	Simp. Pada KJA Batang Garing	500.000
6	Simp. Pada IKP-RI atas SKPB	5.000.000
7	SKPB pada BKE	5.000.000
8	Penyertaan pada PT Jamkrida	10.000.000
Jumlah		42.033.686

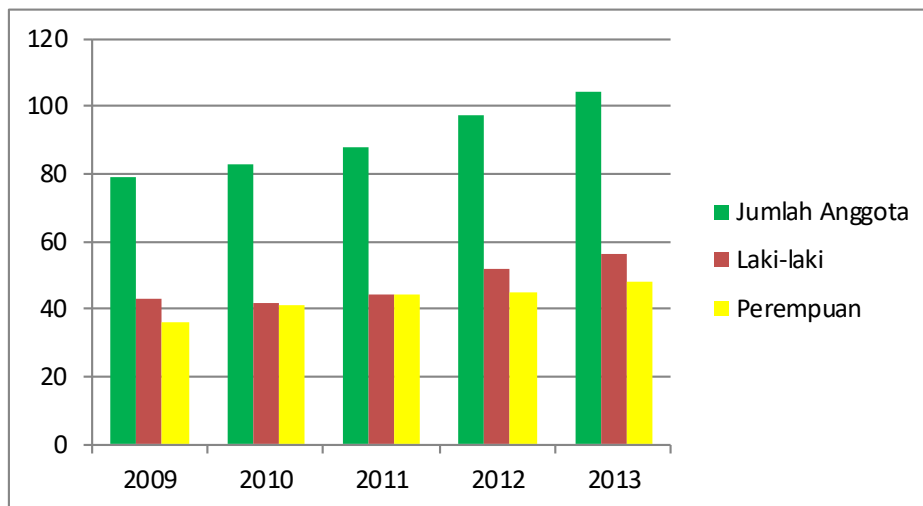
Anggota Koperasi Banama Tahun 2009-2013

Peneliti menginput data keanggotaan dikarenakan agar dapat memudahkan pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya dalam melakukan pengamatan ataupun menganalisa lebih lanjut dan apa yang akan digali mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam menunjang proses penelitian. Adapun perolehan data keanggotaan Koperasi Banama dari Tahun ke Tahun dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Anggota Koperasi Banama Tahun 2009-2013

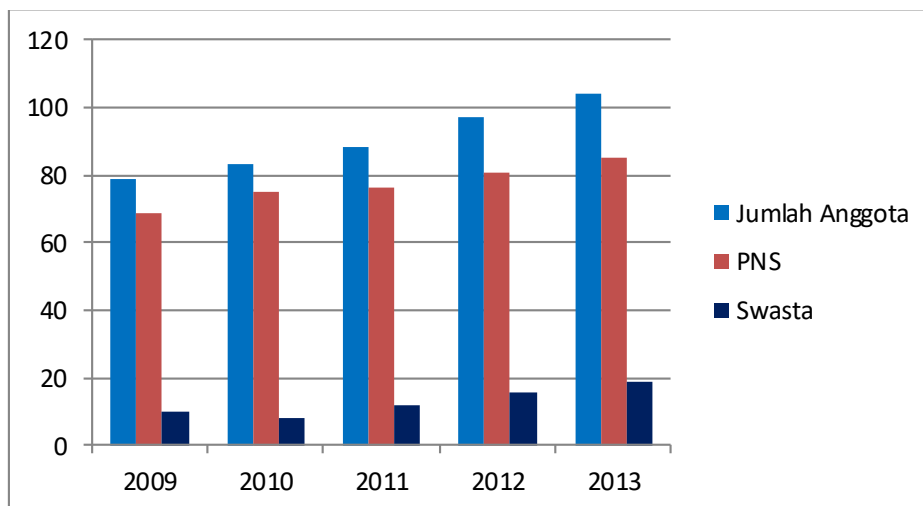
No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anggota
1	2009	43	36	79
2	2010	42	41	83
3	2011	44	44	88
4	2012	52	45	97
5	2013	56	48	104
Jumlah				451

Agar dapat lebih jelas memahami tentang perkembangan keanggotaan di atas dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Anggota Koperasi Banama Per Tahun

Selain itu karakteristik perkembangan anggota dapat pula dilihat dari jenis pekerjaannya yang meliputi (PNS atau Swasta), seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Perkembangan Anggota Koperasi Banama Berdasarkan Pekerjaannya

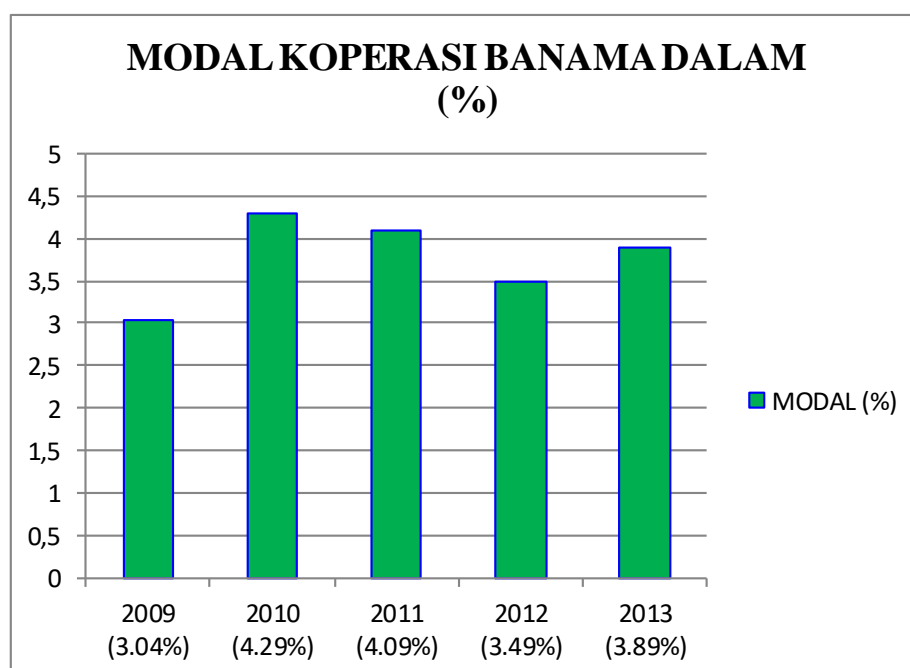
Modal

Modal merupakan perolehan kekayaan suatu organisasi atau koperasi yang gunanya dapat mengembangkan suatu usaha yang ada. Adapun modal yang terdapat pada Koperasi “Banama” adalah modal sendiri dan modal asing. Modal yang diperoleh oleh Koperasi “Banama” berasal dari modal asing dan modal sendiri yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Modal Koperasi Banama

Sumber Modal	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Modal Asing					
- Hutang Dana Bergulir	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
- Hutang Pada PKP-RI	-	-	-	-	-
- Hutang Pada BKE	-	386.805.898	253.071.000	36.141.333	-
- Hutang KUR Pada BPK	-	-	-	-	-
Jumlah	100.000.000	486.805.898	353.071.000	136.141.333	100.000.000
Modal Sendiri					
- Simpanan Pokok	3.950.000	4.150.000	4.400.00	4.800.000	5.200.000
- Simpanan Wajib	61.450.500	79.285.500	96.574.500	118.288.500	140.809.500
- Cadangan Koperasi	112.691.235	154.878.379	182.874.717	228.610.356	289.492.598
- Cadangan Khusus	2.539.408	5.057.408	7.990.908	11.416.408	15.593.908
- Donasi	52.506.499	52.506.499	52.506.499	52.506.499	52.506.499
- Modal Penyetaraan	4.100.000	4.600.000	5.800.000	6.800.000	7.900.000
- SHU Tahun Berjalan	70.311.906	69.990.845	114.320.347	139.705.605	167.211.322
Jumlah	307.549.548	370.468.631	464.466.971	562.127.368	678.713.827
Total	407.549.548	857.274.529	817.537.971	698.268.701	778.713.827

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011 Koperasi “Banama” mengalami penurunan modal sebesar Rp. 39.736.558,- kemudian pada tahun 2012, Koperasi “Banama” mengalami penurunan modal lagi sebesar Rp. 119.269.270,- dan pada tahun 2013 modal Koperasi “Banama” bertambah sebesar Rp. 80.445.126,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini dengan perhitungan dalam persen (%).



Gambar 3. Grafik Perkembangan Modal Koperasi Banama Per Tahun

Sisa Hasil Usaha (SHU)

a. Pembagian SHU Koperasi Banama Tahun 2013

1. Cadangan	=	40%	x	Jumlah SHU Per Tahun
2. Jasa Anggota	=	45%	x	Jumlah SHU Per Tahun
3. Dana Pengurus	=	5%	x	Jumlah SHU Per Tahun
4. Dana Karyawan	=	3%	x	Jumlah SHU Per Tahun
5. Dana Pendidikan	=	2%	x	Jumlah SHU Per Tahun
6. Dana sosial	=	2.5%	x	Jumlah SHU Per Tahun
7. Dana Pemb. DK	=	2.5%	x	Jumlah SHU Per Tahun

Pembagian SHU diatas merupakan ketetapan pembagian berdasarkan kesepakatan bersama yaitu diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga melalui Rapat anggota.

b. Jumlah SHU Per Tahun

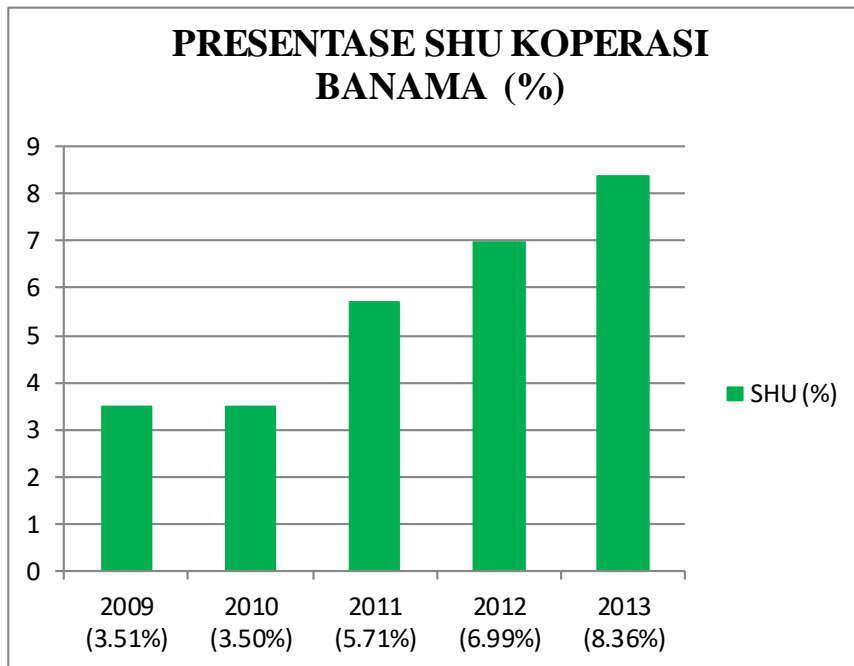
Tabel 4. Jumlah Perolehan SHU Koperasi Banama Secara Global Tahun 2009-2013

No	Tahun	Jumlah SHU
1	2009	70.311.906,-
2	2010	69.990.845,-
3	2011	114.286.658,-
4	2012	139.705.605,-
5	2013	167.211.322,-
Jumlah		561.506.336,-

(Sumber : Laporan Berita Acara RAT)

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2010 Koperasi “Banama” mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 321.061,- dikarenakan uang setoran anggota mengalami musibah perampokan, sehingga dana yang digunakan untuk melayani anggota jadi berkurang dan dana angsuran atas hutang terhadap Bank Kesejahteraan Ekonomi diambil dari dana yang lain. Selepas tahun itu, seiring dengan bertambahnya anggota Koperasi “Banama” Palangka Raya dari tahun ke tahun semakin meningkat pula volume atau pendapatan koperasi tersebut. Sehingga Koperasi “Banama” mampu berdiri dan mempertahankan kegiatan usaha yang digeluti sampai sekarang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini dengan perhitungan dalam persen (%).



Gambar 4. Grafik Perkembangan SHU Koperasi Banama Per Tahun

Usaha

Tabel 5. Unit Usaha Koperasi Banama

No	Unit Usaha
1	Usaha Simpan Pinjam
2	Penyewaan Blok Ruko

Usaha merupakan serangkaian kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan maupun koperasi. Sering terdengar bahwa pengusaha mengalami kebangkrutan secara terus-menerus atau sering disebut dengan “gulung tikar” disebabkan tidak mampu mengelola usaha yang dijalankan. Usaha dapat bertahan bahkan berkembang dengan baik apabila manajemen dan dikelola oleh orang yang memiliki kreativitas dan inovatif serta mampu meminimalisir perkiraan kerugian yang akan dihadapi dimasa yang akan datang pada saat usaha tersebut beroperasi. Seperti halnya tabel diatas Koperasi “Banama” memiliki usaha yang digeluti dan yang mampu bertahan sampai saat ini adalah unit simpan pinjam dan penyewaan blok ruko.

Pembahasan Hasil Penelitian

Anggota

Analisis Perolehan Anggota Koperasi Banama, Analisis (*Time Series dengan Metode Kuadrat Terkecil*).

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2013:262)

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga X = 0
- b = Konfisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Tabel 6. Data perolehan dan perhitungan Anggota Koperasi Banama Palangka Raya “X” dari Tahun 2009-2013.

Tahun	Jumlah Anggota (Y)	X	XY	X ²
2009	79	-2	-158	4
2010	83	-1	-83	1
2011	88	0	0	0
2012	97	1	97	1
2013	104	2	208	4
Jumlah	451	0	37	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{451}{5} = 90.2$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{37}{10} = 3.7$$

Persamaan garis liniernya adalah $Y = 90.2 + 3.7 X$

Persamaan tersebut menggambarkan:

- a = 93.9 merupakan banyaknya jumlah Anggota Koperasi Banama “X” pada Tahun dasar 2011 (pada 1 Juli 2011).
- b = 3.7 merupakan banyaknya tambahan jumlah Anggota Koperasi Banama “X” pada untuk setiap tahun.
- X = unit tahun yang dihitung berdasarkan tahun dasar yang akan ditentukan dari $X = 0$

A. Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas jika akan meramalkan pertambahan anggota Koperasi Banama pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$Y = 93.9 + 3.7 X \text{ untuk tahun 2020 nilai } X \text{ adalah } 9, \text{ sehingga :}$$

$$\begin{aligned} Y &= 93.9 + 3.7 (9) \\ &= 93.9 + 33.3 \\ &= 127.2 \end{aligned}$$

Jadi, prediksi atau peramalan perolehan jumlah Anggota Koperasi Banama “X” pada tahun 2020 diperkirakan sebanyak 127.2 atau 127 orang. Peningkatan jumlah anggota tersebut merupakan hasil peramalan yang dilakukan untuk memprediksi keadaan jumlah anggota di tahun yang akan datang, sehingga perbandingan penambahan jumlah anggotanya dari tahun 2013-2020 yaitu sebanyak 19 orang anggota.

- B. Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas jika akan meramal perkembangan anggota Koperasi Banama pada Tiap Kwertal (tiap 3 bulan) maka persamaan tersebut a dan b harus dibagi 4 yaitu :

$$a = (90.2/4) = 22.55 \quad b = (3.7/4) = 0.93$$

$$Y = 22.55 + 0.93 X \text{ untuk tahun 2020 nilai } X \text{ adalah } 9$$

$$Y = 22.55 + 0.93 (9)$$

$$= 22.55 + 3.44$$

$$= 25.99$$

Jadi, berdasarkan ramalan atau diprediksi perolehan jumlah anggota Koperasi Banama "X" tiap 3 bulan pada tahun 2020 diperkirakan sebanyak 25.99 atau 26 orang.

- C. Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas jika akan meramal perolehan modal Koperasi Banama pada Tiap Bulan, maka persamaan tersebut a dan b harus dibagi 12 yaitu :

$$a = (90.2/12) = 7.52 \quad b = (3.7/12) = 0.31$$

$$Y = 7.52 + 0.31 X \text{ untuk tahun 2020 nilai } X \text{ adalah } 9$$

$$Y = 7.52 + 0.31 (9)$$

$$= 7.52 + 2.79$$

$$= 10.31$$

Jadi, berdasarkan ramalan atau diprediksi, perolehan jumlah anggota Koperasi Banama "X" tiap bulan pada tahun 2020 diperkirakan berjumlah 10.31 atau 10 orang.

Modal

Analisis Perolehan modal gabungan dari modal asing dan modal sendiri Koperasi Banama , Analisis (*Time Series dengan Metode Kuadrat Terkecil*).

Tabel 7. Perhitungan Perolehan Modal Koperasi Banama Tahun 2009-2013 dengan menggunakan *Time Series dengan Metode Kuadrat Terkecil*.

Tahun	Modal Kop. Banama (Y)	X	XY	X ²
2009	407.549.548	-2	-815.099.096	4
2010	857.274.529	-1	-857.274.529	1
2011	817.537.971	0	0	0
2012	698.268.701	1	698.268.701	1
2013	778.713.827	2	1.557.427.658	4
Jumlah	3.559.344.576	0	583.322.734	10

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{3.559.344.576}{5} = 711.868.915$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{583.322.734}{10} = 58.332.273,4$$

Persamaan garis liniernya adalah $Y = 711.868.915 + 58.332.273,4 X$

Persamaan tersebut menggambarkan :

- a = 770.201.188 merupakan besarnya modal Koperasi Banama “X” pada Tahun dasar 2011 (pada 1 Januari 2011).
b = 58.332.273,4 merupakan besarnya volumetambahan atau kenaikan modal Koperasi Banama “X” pada untuk setiap tahun.
X = unit tahun yang dihitung berdasarkan tahun dasar yang akan ditentukan dari $X = 0$

A. Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas jika akan meramalkan besarnya modal Koperasi Banama pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$Y = 770.201.188 + 58.332.273,4 X \text{ untuk tahun 2020 nilai } X \text{ adalah } 9, \text{ sehingga}$$

$$\begin{aligned} Y &= 770.201.188 + 58.332.273,4 (9) \\ &= 770.201.188 + 524.990.461 \\ &= 1.295.191.649 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan ramalan dan diprediksi besarnya perolehan modal Koperasi Banama “X” pada tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp. 1.295.191.649.

B. Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas jika akan meramal perolehan modal Koperasi Banama pada Tiap Kwertal (tiap 3 bulan) maka persamaan tersebut a dan b harus dibagi 4 yaitu :

$$a = (711.868.915/4) = 177.967.229 \quad b = (58.332.273,4/4) = 14.583.068,4$$

$$Y = 177.967.229 + 14.583.068,4 X \text{ untuk tahun 2020 nilai } X \text{ adalah } 9$$

$$\begin{aligned} Y &= 177.967.229 + 14.583.068,4 (9) \\ &= 177.967.229 + 131.247.616 \\ &= 309.214.915 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan ramalan atau diprediksi perolehan modal Koperasi Banama “X” tiap 3 bulan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp. 309.214.915.

C. Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas jika akan meramal perolehan modal Koperasi Banama pada Tiap Bulan, maka persamaan tersebut a dan b harus dibagi 12 yaitu :

$$a = (711.868.915/12) = 59.322.409,6 \quad b = (58.332.273,4/12) = 4.861.022,78$$

$$Y = 59.322.409,6 + 4.861.022,78 X \text{ untuk tahun 2020 nilai } X \text{ adalah } 9$$

$$\begin{aligned} Y &= 59.322.409,6 + 4.861.022,78 (9) \\ &= 59.322.409,6 + 43.749.205 \\ &= 103.071.615 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan ramalan atau diprediksi, perolehan modal Koperasi Banama “X” tiap bulan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp. 103.071.615.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Analisis Perolehan SHU gabungan dari semua unit usaha Koperasi Banama, Analisis (*Time Series dengan Metode Kuadrat Terkecil*).

Tabel 8. Perhitungan Perolehan SHU Koperasi Banama Tahun 2009-2013 dengan menggunakan *Time Series dengan Metode Kuadrat Terkecil*.

Tahun	Jumlah SHU (Y)	X	XY	X ²
2009	70.311.906,-	-2	-140.623.812	4
2010	69.990.845,-	-1	-69.990.845,-	1
2011	114.286.658,-	0	0	0
2012	139.705.605,-	1	139.705.605,-	1
2013	167.211.322,-	2	334.422.644	4
Jumlah	561.506.336,-	0	263.513.583	10

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{561.506.336}{5} = 112.301.267$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{263.513.583}{10} = 26.351.358,3$$

Persamaan garis liniernya adalah $Y = 112.301.267 + 26.351.358,3 X$

Persamaan tersebut menggambarkan:

a = 112.301.267 merupakan besarnya SHU atau pendapatan Koperasi Banama "X" pada Tahun dasar 2011 (pada 1 Januari 2011).

b = 26.351.358,3 merupakan besarnya volume tambahan atau kenaikan SHU/pendapatan Koperasi Banama "X" pada untuk setiap tahun.

X = unit tahun yang dihitung berdasarkan tahun dasar yang akan ditentukan dari $X = 0$

A. Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas jika akan meramalkan besarnya pendapatan atau SHU Koperasi Banama pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$Y = 112.301.267 + 26.351.358,3 X$ untuk tahun 2020 nilai X adalah 9, sehingga:

$$\begin{aligned} Y &= 112.301.267 + 26.351.358,3 (9) \\ &= 112.301.267 + 237.162.225 \\ &= 349.463.492 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan ramalan dan diprediksi besarnya pendapatan atau SHU Koperasi Banama "X" pada tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp. 349.463.492.

B. Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas jika akan meramal pendapatan atau SHU Koperasi Banama pada Tiap Kwertal (tiap 3 bulan) maka persamaan tersebut a dan b harus dibagi 4 yaitu:

$$\begin{aligned} a &= (112.301.267/4) = 28.075.316,8 \quad b = (26.351.358,3/4) = 6.587.839,58 \\ Y &= 28.075.316,8 + 6.587.839,58 X \text{ untuk tahun 2020 nilai X adalah 9} \\ Y &= 28.075.316,8 + 6.587.839,58 (9) \\ &= 28.075.316,8 + 59.290.556,2 \\ &= 87.365.873 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan ramalan atau diprediksi perolehan pendapatan atau SHU Koperasi Banama "X" tiap 3 bulan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp. 87.365.873.

C. Dengan menggunakan persamaan tersebut diatas jika akan meramal pendapatan atau SHU Koperasi Banama pada Tiap Bulan, maka persamaan tersebut **a** dan **b** harus dibagi 12 yaitu :

$$\begin{aligned} a &= (112.301.267/12) = 9.358.438,92 & b &= (26.351.358,3/12) = 2.195.946,53 \\ Y &= 9.358.438,92 + 2.195.946,53 X & \text{untuk tahun 2020 nilai X adalah 9} \\ Y &= 9.358.438,92 + 2.195.946,53 (9) \\ &= 9.358.438,92 + 19.763.518,8 \\ &= 29.121.957,7 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan ramalan atau diprediksi, perolehan pendapatan atau SHU Koperasi Banama "X" tiap bulan pada tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp. 29.121.957,7.

Usaha

Usaha merupakan serangkaian kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan maupun koperasi. Sering terdengar bahwa pengusaha mengalami kebangkrutan secara terus menerus atau sering disebut dengan "gulung tikar" disebabkan tidak mampu mengelola usaha yang dijalankan. Usaha dapat bertahan bahkan berkembang dengan baik apabila manajemen dan dikelola oleh orang yang memiliki kreativitas dan inovatif serta mampu meminimalisir perkiraan kerugian yang akan dihadapi dimasa yang akan datang pada saat usaha tersebut beroperasi. Seperti halnya Koperasi "Banama" memiliki usaha yang digeluti dan yang mampu bertahan sampai saat ini adalah unit simpan pinjam dan penyewaan blok ruko. Secara keseluruhan pengurus koperasi banama mengatakan bahwa usaha yang digeluti saat ini memang mengalami perkembangan yang bagus, karena koperasi "Banama" mampu melayani atau memeberikan pinjaman kepada anggota sampai dengan volume sebesar Rp. 900.000.000 namun yang memberikan jawaban secara spesifik mengenai perkembangan mengenai 2 (dua) unit usaha tersebut hanya beberapa pengurus saja yaitu sebagai berikut :

1. Menurut pak Sintaman selaku (Sekretaris) koperasi "Banama" mengatakan bahwa :
Perkembangan usaha yang digeluti oleh koperasi saat ini dari tahun ketahun secara global perkembangan usahanya sangat baik. Namun dari kedua unit usaha tersebut yang mampu bertahan adalah usaha simpan pinjam, karena usaha simpan pinjam merupakan usaha yang mudah disalurkan dalam hal melakukan transaksinya dan usaha tersebut sesuai dengan keadaan keanggotaan yang mayoritas pegawai negeri. Kemuadian usaha penyewaan blok ruko mengalami kemacetan dikarenakan adanya penunggakan pembayaran sewa dari pihak penyewa, sedangkan keadaan bangunan yang ada perlu direhap dan diperbaiki.
2. Menurut pak Yamin selaku (Ketua) koperasi "Banama" mengatakan bahwa :
Perkembangan usaha yang digeluti oleh koperasi "Banama" keadaannya saat ini mengalami penurunan jumlah unit usaha jika dibandingkan dengan tahun-tahun dulu dimasa kejayaannya pernah membuka beberapa jenis usaha seperti salah satunya mini market, foto copy, wartel dll. Namun sekarang dari kedua unit usaha yang kami jalankan saat ini mengalami perkembangan yang bagus hal tersebut dapat dilihat dari modal yang dimiliki oleh koperasi "Banama" sekarang mampu untuk menghidupi usaha yang ada seperti apa yang tertera didalam berita acara RAT.
3. Menurut Ibu Agnes selaku (Bendahara) koperasi "Banama" mengatakan bahwa :
Perkembangan usaha yang dijalankan saat ini cukup bagus, kedua unit usaha yang ada sekarang dapat berkembang dengan baik. Seperti halnya usaha simpan pinjam berkembang dikarenakan antusias anggota melibatkan diri dalam melakukan transaksi simpan pinjam sangat aktif sekali, karena mereka yang bergabung sebagai anggota merupakan pegawai negeri sehingga anggota tersebut membuat pernyataan bahwa

bersedia gaji yang keluar perbulannya langsung dipotong oleh pihak koperasi sesuai dengan kesepakatan yang dibuat pada awal sebelum serah terima uang pinjaman, jadi hal inilah yang menyebabkan usaha simpan pinjam lebih dominan berkembang dibandingkan dengan usaha penyewaan blok ruko. Kemudian keadaan usaha penyewaan blok ruko disamping mengalami tunggakan pembayaran, status kepemilikan tanah tempat mendirikan bangunan ruko tersebut bermasalah. Karena koperasi "Banama" hanya meminjam mengenai tanah tempat bangunan tersebut, selain itu koperasi "Banama" ingin mendirikan ruko yang baru namun mengalami hambatan karena koperasi tidak memiliki tanah sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

- a) Perkembangan koperasi "Banama" Palangka Raya dari tahun 2009-2013, keadaan anggotanya tiap tahun mengalami peningkatan yang cukup bagus. Namun peningkatannya sangat kecil karena yang sudah menjadi anggota tersebut adalah mereka yang berstatus Pegawai Negeri, sedangkan masyarakat umum belum ada yang masuk menjadi anggota. Sehingga untuk perkembangan anggota diambil rata-rata per tahunnya adalah sebesar 4,52%.
- b) Selain perkembangan jumlah anggota yang meningkat setiap tahun, keadaan modal koperasi "Banama" saat ini juga mengalami peningkatan yang baik dari tahun 2009-2013, sehingga koperasi ini mampu mengembangkan usaha yang dijalankan saat ini guna menghidupi operasional kegiatan ekonomi yang ada dalam koperasi tersebut dan juga memiliki cadangan modal yang disisihkan untuk operasional jangka pendek. Dari perolehan modal yang didapatkan oleh koperasi "Banama" dari tahun ke tahun diambil rata-rata modal yang diperoleh dari hasil unit usahanya yaitu sebesar 3.76% per tahun.
- c) Selain perkembangan jumlah anggota dan modal yang meningkat setiap tahun, SHU koperasi "Banama" mengalami peningkatan yang cukup bagus hal tersebut diperoleh dari usaha unit simpan pinjam dan penyewaan Blok Ruko. SHU koperasi "Banama" pada tahun 2010 sedikit mengalami penurunan jumlah SHU disebabkan koperasi "Banama" mengalami musibah hilangnya uang setoran Koperasi akibat perampokan, hal tersebut mengakibatkan kurang tersedianya jumlah dana untuk pengadaan transaksi anggota yang hendak meminjam dengan koperasi tersebut dan anggotapun menjadi enggan untuk melakukan transaksi namun masalah tersebut tidak terlalu lama yang dirasakan oleh koperasi, karena pengurus koperasi dapat menumbuhkan kembali semangat para anggota untuk melakukan transaksi dalam kegiatannya dan dapat dilihat dari tahun 2011-2013 terus mengalami peningkatan yang baik sehingga diambil perkembangan rata-rata per tahunnya adalah sebesar 5.61%.
- d) Usaha yang digeluti saat ini merupakan usaha yang mampu mengikat hati para anggota dan pengurus koperasi "Banama" untuk mempertahankannya maupun mengembangkan usaha tersebut. Kerena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari tahun 2009-2013 koperasi "Banama" tidak mengalami perkembangan jumlah unit usaha, dimana dapat diketahui unit usaha yang digeluti oleh koperasi ini merupakan unit simpan pinjam (USP) dan penyewaan blok ruko. Dari kedua unit usaha yang dijalankan tersebut, terlihat bahwa unit simpan pinjam lebih dominan berkembang dibandingkan dengan penyewaan blok ruko. Hal ini disebabkan karena anggota lebih aktif "*antusias*" untuk melakukan transaksi simpan pinjam dibandingkan dengan para penyewa blok ruko yang tidak begitu aktif untuk melakukan pembayaran sewa per tahun, selain itu situasi dan kondisi bangunan yang ada sekarang butuh perawatan fisik seperti perbaikan

atap, dinding, ngecat dan lain-lain. Oleh karena itu, disamping pembayaran dari pihak penyewa mengalami tunggakan dan uang yang ada sebagian dari pihak penyewa tersebut dialokasikan untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan bangunan.

Berdasarkan poin-poin di atas bahwa perkembangan koperasi “Banama” Palangka Raya secara global mengalami perkembangan yang bagus, seperti halnya perkembangan anggota mengalami trend yang meningkat. Artinya tiap tahun anggota koperasi “Banama” mengalami peningkatan yang bagus namun tidak begitu signifikan karena mereka yang tergabung sebagai anggota tersebut merupakan pegawai negeri dan keluarga-keluarga dari anggota yang bergabung sebagai anggota koperasi “Banama”. Selain itu perkembangan Modal dan SHU secara otomatis ikut berkembang namun unit usaha yang digeluti saat ini merupakan tidak ada perubahan ataupun perkembangan melaiankan usaha yang bergerak di simpan pinjam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

- a) Dengan adanya musibah yang menimpa koperasi “Banama” pada tahun 2010 hilangnya uang setoran anggota koperasi diakibatkan perampokan, agar pengurus lebih berhati-hati lagi dalam halnya menjaga uang setoran anggota tersebut agar tidak dapat merugikan koperasi itu sendiri dan supaya transaksi anggota tidak mengalami hambatan dalam hal melakukan simpan pinjam.
- b) Mengingat dari jumlah anggota koperasi banama mayoritas pegawai Negeri, maka perlu diadakan sosialisasi yang kiranya diketahui oleh masyarakat umum agar jumlah anggota tiap tahun mengalami perkembangan yang bagus dan mampu merekrut anggota selain pegawai negeri sehingga sesuai dengan harapan yang telah dituangkan dalam Anggaran Dasar Koperasi “Banama”.
- c) Modal yang diperoleh oleh koperasi “Banama” bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman (asing), sangat cukup untuk menghidupi kegiatan usahanya dan sisa hasil usaha (SHU) koperasi “Banama” mengalami perkembangan atau peningkatan pendapatan tiap tahun. Sedangkan jumlah unit usaha yang ditangani sampai saat ini hanya terdapat 2 unit usaha, maka koperasi “Banama” perlu membuka cabang usaha yang lain lagi agar volume usaha semakin meningkat dan berkembang. Kemudian apabila membuka unit usaha yang berikutnya, terlebih dahulu melakukan studi kelayakan usaha agar usaha yang akan dibuka tersebut dapat bertahan dan mampu bersaing dengan pesaing-pesaing yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta W, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayodya, Wulan. 2013. *Siswa Juga Bisa Jadi Pengusaha*. Jakarta: Erlangga.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Brigham & Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heizer, Jay & Barry Render. 2005. *Operations Managemen*. Edisi Ketujuh. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamsir. 2012. *Kewirausahaan*. Refisi-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katasapoetra, G. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono & Agus Harjito. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moeliono, Anton M., Dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Murni, Asfia & Lia Amaliawiati. 2012. *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Pengantar Bisnis Modern-Studi Kasus Indonesia Dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Puspoprano, Sawaldjo. 2006. *Manajemen Bisnis Kontemporer-Konsep, Teori & Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan-Jenis, Metode & Prosedur*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siswanto, B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Soesilo, Iskandar. 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, dkk. (2007). *IPS Terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah)*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Sutrisno. 2008. *Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Grasindo